

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis yang telah dilakukan terkait pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran PAI di MA Kota Sampit dapat disimpulkan bahwa:

Pengembangan sikap santun dalam pembelajaran PAI yang dilakukan guru kepada peserta didik di MA Kota Sampit dilakukan melalui: a) contoh dari sesuatu yang viral, b) mengaitkan materi ajar dengan sikap santun, c) biografi tokoh, d) pemberian teladan oleh guru, e) metode tutor teman sejawat, f) melalui sesi tanya jawab pada saat diskusi.

Pengembangan sikap peduli dalam pembelajaran PAI yang dilakukan guru kepada peserta didik di MA Kota Sampit dilakukan melalui: a) contoh dari sesuatu yang viral, seperti kejadian yang sedang terjadi, b) mengaitkan materi ajar dengan sikap peduli, c) pemberian contoh sikap peduli secara langsung, d) metode diskusi kelompok dan e) lingkungan dan budaya pesantren.

Pengembangan sikap toleransi dalam pembelajaran PAI yang dilakukan guru kepada peserta didik di MA Kota Sampit dilakukan melalui: a) contoh dari sesuatu yang viral, seperti film tentang toleransi, b) penugasan berupa observasi dan menuliskan pengalaman bertoleransi, c) model pembelajaran kooperatif, seperti

diskusi dan kerja kelompok, d) metode demonstrasi, e) metode sosio drama, f) metode ceramah, g) pemberian contoh sikap toleransi secara langsung dan h) pendekatan secara personal.

Pengembangan sikap kerja sama dalam pembelajaran PAI yang dilakukan guru kepada peserta didik di MA Kota Sampit dilakukan melalui: a) model pembelajaran kooperatif, seperti diskusi dan kerja kelompok, b) bedah materi, c) metode tutor teman sejawat, d) metode bercerita, e) metode demonstrasi dan f) metode sosio drama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran PAI di MA Kota Sampit, penulis memiliki sedikit saran sebagai penunjang untuk memaksimalkan pengembangan sikap sosial yang dimaksud, yakni sebagai berikut:

### **1. Bagi Madrasah**

Madrasah hendaknya mengadakan kegiatan sosial dengan memaksimalkan peran dan fungsi guru PAI. Hal ini dilakukan agar kegiatan-kegiatan di madrasah saling mendukung dengan kurikulum yang ada dan materi pelajaran yang diajarkan di kelas, terutama menyangkut dengan sikap sosial. Dengan demikian, maka pengembangan sikap sosial dapat lebih masif dilaksanakan.

### **2. Bagi Guru**

Guru, khususnya guru mata pelajaran PAI diharapkan mempunyai *ghirah* dalam mendidik peserta didik, tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan. Implikasinya tentu pendidikan yang dilakukan sampai kepada taraf ranah afektif, khususnya sikap sosial. Selain itu, bagaimanapun juga materi dalam PAI pada hakikatnya merupakan materi yang sangat dekat dengan perubahan sikap sehingga orientasi dari mata pelajaran PAI ialah akhlak peserta didik. Inilah yang menjadi tugas guru PAI, tidak hanya sekedar ‘pengajaran agama’, namun ‘pendidikan agama’.

### 3. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya menjadikan ‘keluarga’ sebagai lingkungan pertama bagi anak dalam pendidikan agama. Sebagai lingkungan yang sangat urgen dalam memengaruhi perkembangan anak tentu peran orang tua diharapkan dalam mendidik anak di rumah. Sudah seharusnya bahwa pendidikan tidak hanya diberikan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

### 4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya menjadikan lingkungan sekolah sebagai ajang implementasi dari mata pelajaran agama yang telah diajarkan di sekolah. Sikap santun, peduli, toleransi dan gotong royong hendaknya selalu diterapkan terutama di lingkungan madrasah.